

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel

1. Deskripsi Data Variabel Bebas

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan signifikan antara koordinasi mata tangan, kelentukan pergelangan tangan dan tingkat konsentrasi dengan ketepatan *shooting game* atlet Petanque puslatkab Kabupaten Mojokerto. Populasi pada penelitian ini yaitu atlet petanque Kabupaten Mojokerto. Dengan menentukan sampel atlet yang pernah mengikuti kejuaraan porprov atau kejurov, atlet yang sudah berlatih 1 – 2 tahun, atlet yang sudah pernah lolos babak 8 besar kejuaraan tersebut. Sehingga penelitian ini mengambil sampel sebanyak 14 atlet.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Koordinasi Mata Tangan

Koordinasi adalah kemampuan biomotorik yang sangat kompleks yang berkaitan dengan kekuatan, daya tahan, fleksibilitas, serta merupakan komponen yang sangat penting untuk mempelajari dan mengembangkan teknik dan taktik. Koordinasi mata tangan diukur menggunakan lempar tangkap bola di tembok seberapa banyak 10 kali lemparan pertama dan 10 kali lemparan kedua dan dijumlahkan keduanya.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan hasil analisis pada variabel bebas yaitu koordinasi mata tangan atlet pétanque Kabupaten Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 koordinasi mata tangan

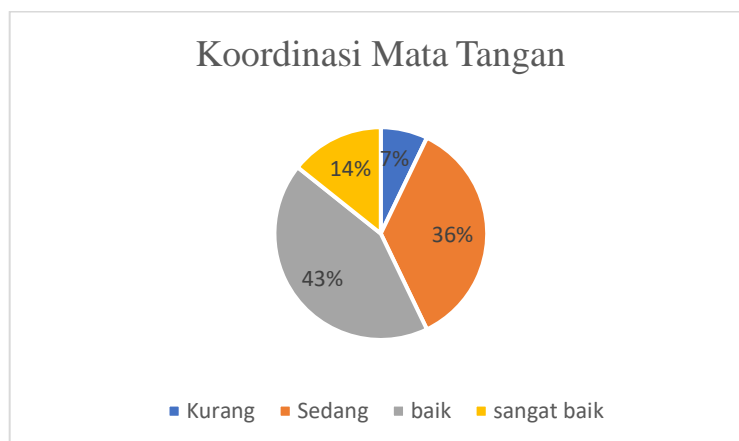
N	Mean	SD	Nilai	
			Min	Max
14	14,71	3,172	10	20

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui hasil tes pengukuran koordinasi mata tangan atlet pétanque Kabupaten Mojokerto dari 14 atlet mampu melakukan lempar tangkap bola dengan rata-rata 14,71 dengan *standart deviation* sebesar 3,172. Sedangkan nilai minimum dari hasil dari tes pengukuran koordinasi mata tangan sebanyak 10 Dan nilai maksimum dalam hasil tes yaitu 20 Berikut adalah distribusi frekuensi data koordinasi mata tangan atlet pétanque Kabupaten Mojokerto :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Koordinasi Mata Tangan

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	7 – 10	1	7%	Kurang
2	11 – 14	5	36%	Sedang
3	15 – 18	6	43%	Baik
4	19 – 22	2	14%	Sangat baik
	Jumlah	14	100%	

Dalam bentuk diagram lingkaran presentase koordinasi mata tangan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.1 Diagram Koordinasi Mata Tangan

Dari tabel pengukuran koordinasi mata tangan dapat dilihat bahwa atlet yang memiliki koordinasi mata tangan pada kategori sangat baik berjumlah 2 atlet dengan presentase 14%, atlet yang memiliki koordinasi mata tangan pada kategori baik berjumlah 6 atlet dengan presentase 43%, pada kategori sedang atlet yang memiliki koordinasi mata tangan sedang berjumlah 5 atlet dengan presentase 36%, atlet yang memiliki koordinasi mata tangan kurang berjumlah 1 atlet dengan presentase 7%. Dengan itu maka koordinasi mata tangan atlet petanque Kabupaten Mojokerto berada pada kategori baik dengan jumlah 6 atlet.

b. Kelentukan Pergelangan Tangan

Kelentukan adalah kemampuan seseorang yang melibatkan persendian dengan jangkauan yang cukup luas untuk untuk menghasilkan gerakan yang tidak kaku atau lancar guna memperoleh keluwesan dalam gerakan tersebut. Kelentukan pergelangan tangan diukur menggunakan *goniometer* yang

digunakan untuk mengukur sudut kelentukan pergelangan atlet. kelentukan menggunakan nilai ROM (*Range OF Motion*) yang telah ditentukan oleh ahli.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan analisis pada variabel bebas, yaitu kelentukan pergelangan tangan yang dilakukan pengukuran pada atlet petanque kabupaten Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 kelentukan pergelangan tangan

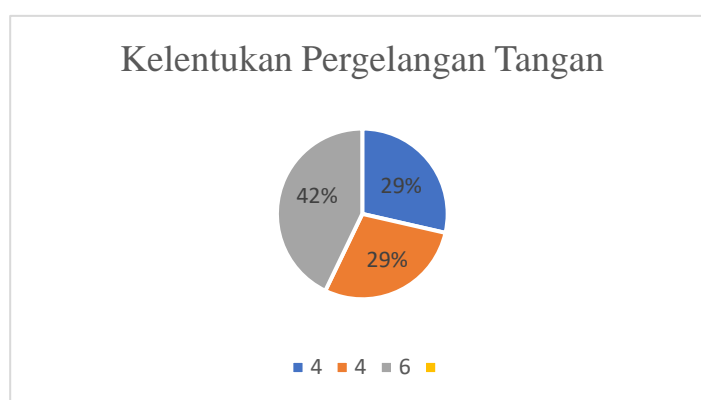
N	Mean	SD	Nilai	
			Min	Max
14	85,64	3,754	80	90

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa hasil tes pengukuran kelentukan pergelangan tangan atlet petanque Kabupaten Mojokerto dari 14 atlet dengan pengukuran yang menggunakan tes *goniometer* rata-rata 85,64 Dengan *standart deviation* sebesar 3,754 Sedangkan kelentukan pergelangan tangan minimum yang diperoleh dari hasil pengukuran menggunakan *goniometer* yaitu 80 dan maksimum sebesar 90 Berikut adalah distribusi frekuensi data kelentukan pergelangan tangan atlet petanque Kabupaten Mojokerto :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kelentukan Pergelangan

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	80 – 83	4	29%
2	84 – 87	4	29%
3	88 – 91	6	42%
	Jumlah	14	100%

Dalam bentuk diagram lingkaran presentase kelentukan pergelangan tangan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.2 Diagram Kelentukan Pergelangan Tangan

Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa kelentukan pergelangan tangan atlet petanque Kabupaten Mojokerto dengan nilai ukur 80 – 83 derajat berjumlah 4 atlet dengan presentase 29%, atlet yang memiliki kelentukan pergelangan tangan dengan nilai ukur 84 – 87 derajat berjumlah 4 atlet dengan presentase 29%, atlet yang memiliki kelentukan pergelangan tangan dengan nilai ukur 88 – 91 derajat berjumlah 6 atlet dengan presentase 42%. Dengan itu kelentukan pergelangan tangan atlet petanque Kabupaten Mojokerto berada pada nilai ukur normal yang sesuai dengan standart ROM (*Range Of Motion*) yang berada pada 88 – 91 derajat.

c. Tingkat Konsentrasi

Konsentrasi merupakan kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian kepada suatu objek tertentu. Konsentrasi berguna untuk menjaga pikiran dan mengabaikan *distraction* atau gangguan baik dari dalam atau luar. Tingkat Konsentrasi diukur menggunakan *Concentration grid*. Pengolahan data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan tes konsentrasi.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dari hasil analisis variabel bebas, yaitu tes tingkat konsentrasi menggunakan *concentration grid* pada atlet Kabupaten Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Tingkat Konsentrasi

N	Mean	SD	Nilai	
			Min	Max
14	21,92	5,928	11	31

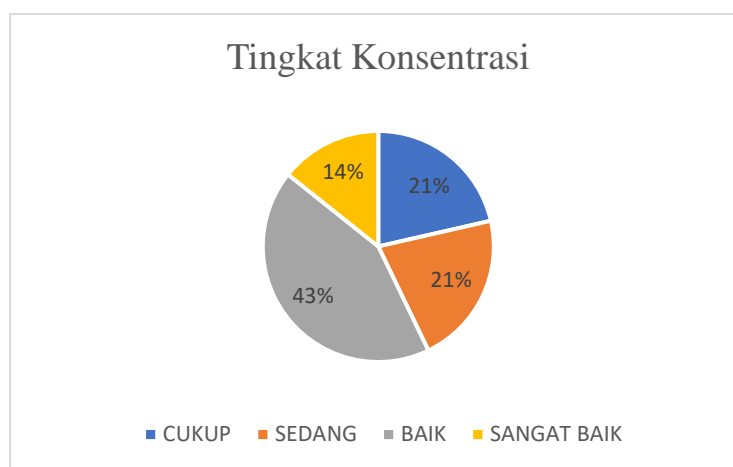
Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa hasil tes tingkat konsentrasi menggunakan *concentration grid* pada atlet pétanque Kabupaten Mojokerto sebanyak 14 atlet dapat diketahui rata-rata,21,92 dengan *standart deviation* sebesar 5,928 Sedangkan tingkat konsentrasi minimum yang diperoleh dari atlet yang melakukan tes tingkat konsentrasi diketahui sebanyak 31 Dan maksimum sebanyak 11 Berikut adalah frekuensi data tingkat konsentrasi atlet pétanque Kabupaten Mojokerto :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Konsentrasi

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	11 – 16	3	21%	Cukup
2	17 – 22	3	21%	Sedang
3	23 – 28	6	43%	Baik
4	29 – 34	2	14%	Sangat Baik
	Jumlah	14	100%	

Dalam bentuk diagram lingkaran presentase tingkat konsentrasi

dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.3 Diagram Tingkat Konsentrasi

Dari tabel 4.6 pengukuran tingkat konsentrasi dapat dilihat bahwa atlet yang memiliki tingkat konsentrasi pada kategori sangat baik berjumlah 2 atlet dengan presentase 14%, atlet yang memiliki tingkat konsentrasi pada kategori baik berjumlah 6 atlet dengan presentase 43%, pada kategori sedang atlet yang memiliki tingkat konsentrasi sedang berjumlah 3 atlet dengan presentase 21%, atlet yang memiliki tingkat konsentrasi kurang berjumlah 3 atlet dengan presentase 21%. Dengan itu maka tingkat konsentrasi atlet petanque Kabupaten Mojokerto berada pada kategori baik dengan jumlah 6 atlet.

2. Deskripsi Data Variabel Terikat

a. Ketepatan *Shooting Game*

Shooting merupakan usaha untuk membidik bola agar mendapatkan angka yang baik. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam penelitian ini merupakan data yang telah diperoleh dari hasil tes *shooting game* dalam petanque.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan hasil analisis statistik pada variabel terikat yaitu tes ketepatan *shooting game* petanque pada atlet Kabupaten Mojokerto yang dilakukan oleh atlet sebanyak 14 orang dalam penelitian ini data dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil *Shooting* Petanque

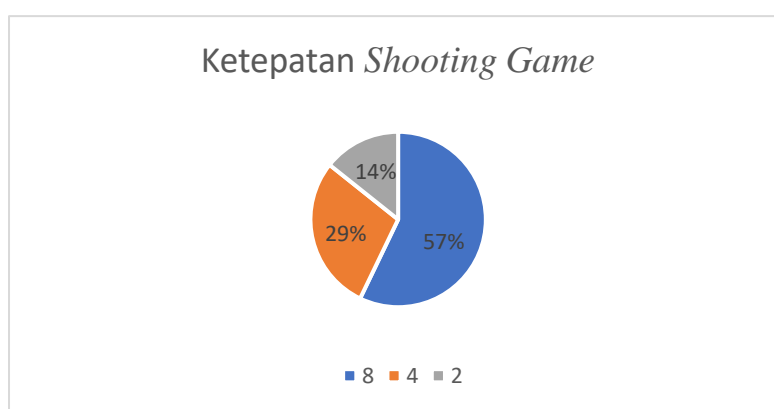
N	Mean	SD	Nilai	
			Min	Max
14	19,85	2,905	15	25

Dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui hasil tes *shooting* yang dilakukan dengan *shooting game* pada atlet petanque Kabupaten Mojokerto dari 14 atlet mampu melakukan shooting dengan rata-rata 19,85 dengan *standart deviation* sebesar 2,905 sedangkan *shooting* minimum yang diperoleh dari atlet yang melakukan tes *shooting game* petanque sebanyak 15 dan maksimum sebanyak 25 Berikut adalah frekuensi data *shooting* atlet petanque Kabupaten Mojokerto :

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi *Shooting Game*

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	15 – 19	8	57%
2	20 – 24	4	29%
3	25 – 29	2	14%
	Jumlah	14	100%

Dalam bentuk diagram lingkaran presentase Ketepatan *shooting game* dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.4 Diagram Ketepatan *Shooting Game*

Dari tabel 4.8 pengukuran tes ketepatan *shooting game* petanque dapat dilihat bahwa atlet yang memiliki ketepatan *shooting* dalam 5 disiplin dengan jumlah perkenaan 15 – 19 sebanyak 8 atlet dengan presentase 57%, atlet yang memiliki ketepatan *shooting* dalam 5 disiplin dengan jumlah perkenaan 20 – 24 sebanyak 4 atlet dengan presentase 29%, atlet yang memiliki ketepatan *shooting* dalam 5 disiplin dengan jumlah perkenaan 25 – 29 sebanyak 2 atlet dengan presentase 14%.

B. Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

Hasil analisis data untuk menguji hipotesis memerlukan uji beberapa uji prasyarat yang harus di penuhi agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mengetahui hubungan antara koordinasi mata tangan, kelentukan pergelangan tangan dan tingkat konsentrasi dengan ketepatan shooting game atlet petanque PUSLATAKAB Kabupaten Mojokerto maka peneliti menggunakan teknik statistic korelasi. Sebelum melakukan analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi regresi linier berganda terlebih dahulu data harus di uji normalitas dan linieritas. Adapun hasil perhitungannya seperti berikut ini :

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan varibel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.apabila data normal maka bisa dilakukan pengujian selanjutnya. Berikut hasil uji normalitas yang dihitung dengan program SPSS *for windows* versi 25 yang ditunjukkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.9 Uji Normalitas

	Shapiro Wilk		Keterangan
	Hasil Sig.	Nilai 0.05	
Koordinasi mata tangan	0.614	0.05	Hasil Sig. > Sig 0.05 (normal)
Kelentukan pergelangan tangan	0.065	0.05	Hasil Sig. > Sig 0.05 (normal)
Konsentrasi	0.440	0.05	Hasil Sig. > Sig 0.05 (normal)
<i>Shooting game</i>	0.471	0.05	Hasil Sig. > Sig 0.05 (normal)

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel 4.9 diperoleh nilai signifikan koordinasi mata tangan sebesar $0,614 > 0,05$, nilai signifikan kelentukan pergelangan tangan sebesar $0,060 > 0,05$, nilai signifikan tingkat konsentrasi sebesar $0,440 > 0,05$ dan nilai signifikan ketepatan *shooting game* sebesar $0,471 > 0,05$. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variable bebas yang dijadikan predictor mempunyai hubungan yang linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Berikut hasil uji linier yang perhitungannya menggunakan program SPSS *for windows* versi 25. Yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel	Linieritas		Keterangan
		Nilai Sig.	(0,05)	
1	X ₁ Y	0,225	0.05	Nilai Sig > 0.05 (linier)
2	X ₂ Y	0.360	0.05	Nilai Sig > 0.05 (linier)
3	X ₃ Y	0.280	0.05	Nilai Sig > 0.05 (linier)

Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa hubungan antara koordinasi mata tangan dengan ketepatan *shooting game* diperoleh nilai sig 0,225 > 0,05 berarti hubungan antara koordinasi mata tangan dengan ketepatan *shooting game* adalah linier. Hubungan antara kelentukan pergelangan tangan dengan ketepatan *shooting game* diperoleh nilai sig 0,360 > 0.05. berarti menunjukkan bahwa hubungan antara kelentukan pergelangan tangan dengan ketepatan *shooting game* adalah linier. Hubungan tingkat konsentrasi dengan ketepatan *shooting game* diperoleh nilai sig sebesar 0,280 > 0.05. Berarti hubungan antara tingkat konsentrasi dengan ketepatan *shooting game* adalah linier.

2. Hasil Analisis Data

a. Uji Korelasi *Product Moment*

Uji korelasi *product moment* digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel melalui sebuah bilangan yang disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *product moment*. Sebagai kriteria pengujian

jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan,

1) Uji korelasi koordinasi mata tangan dengan ketepatan *shooting game*

Pengujian yang pertama ini dengan melakukan uji korelasi *product moment*. Tujuan uji korelasi sederhana ini yaitu untuk mengetahui hubungan koordinasi mata tangan (X1) dengan ketepatan *shooting game* petanque (Y). dalam penelitian ini dibantu dengan program *SPSS v.25 For Windows*. Pada Tabel 4.11 menunjukkan hasil uji korelasi koordinasi mata tangan dengan ketepatan *shooting game* petanque sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji korelasi koordinasi mata tangan dengan ketepatan *shooting game* petanque.

		<i>Correlations</i>	
		Koordinasi Mata Tangan	Ketepatan <i>Shooting</i>
Koordinasi Mata Tangan	<i>Pearson Correlation</i>	1	.945**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	N	14	14
Ketepatan <i>Shooting</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.945**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	14	14

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi koordinasi mata tangan dengan ketepatan *shooting game* petanque pada tabel 4.11

diatas. Diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ atau nilai $r_{hitung} 0,945 > 0,532 r_{tabel}$, maka. Hal ini berarti ada hubungan antara koordinasi mata tangan dengan ketepatan *shooting game* atlet petanque Kabupaten Mojokerto.

2) Uji korelasi kelentukan pergelangan tangan dengan ketepatan *shooting game*

Pengujian yang kedua ini dengan melakukan uji korelasi *product moment*. Tujuan uji korelasi sederhana untuk mengetahui hubungan kelentukan pergelangan tangan (X2) dengan ketepatan *shooting game* petanque (Y) dalam penelitian ini dibantu dengan program *SPSS v.25 For Windows*. Pada Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji korelasi kelentukan pergelangan tangan dengan ketepatan *shooting game* petanque sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji korelasi kelentukan pergelangan tangan dengan ketepatan *shooting game* pentanque.

		<i>Correlations</i>	
		Kelentukan Pergelangan Tangan	Ketepatan <i>Shooting</i>
Kelentukan Pergelangan Tangan	<i>Pearson Correlation</i>	1	.870
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	14	14
Ketepatan <i>Shooting</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.870	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	14	14

Berdasarkan hasil uji korelasi kelentukan pergelangan tangan dengan ketepatan *shooting game* petanque pada tabel 4.12 diatas. Diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ atau nilai $r_{hitung} 0,870 > 0,532 r_{tabel}$, Hal ini berarti ada hubungan antara kelentukan pergelangan tangan dengan ketepatan *shooting game* atlet petanque Kabupaten Mojokerto.

3) Uji korelasi tingkat konsentrasi dengan ketepatan *shooting game*

Pengujian yang ketiga ini dengan melakukan uji korelasi *product moment*. Tujuan uji korelasi sederhana Untuk mengetahui hubungan tingkat konsentrasi (X3) dengan ketepatan *shooting game* petanque (Y) dalam penelitian ini dibantu dengan program *SPSS v.25 For Windows*. Pada Tabel 4.13 menunjukan hasil uji korelasi tingkat konsentrasi dengan ketepatan *shooting game* petanque sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji Korelasi Tingkat Konsentrasi dengan Ketepatan Shooting Pentanque.

		<i>Correlations</i>	
		Tingkat Konsentrasi	Ketepatan <i>Shooting</i>
Tingkat Konsentrasi	<i>Pearson Correlation</i>	1	.830**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	14	14
Ketepatan <i>Shooting</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.830**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	14	14

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi tingkat konsentrasi dengan ketepatan *shooting game* petanque pada tabel 4.13 diatas. Diperoleh nilai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ atau nilai $r_{hitung} 0,830 > 0,532 r_{tabel}$, Hal ini berarti ada hubungan antara tingkat konsentrasi dengan ketepatan *shooting game* atlet petanque Kabupaten Mojokerto.

b. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hubungan antara koordinasi mata tangan (X1), kelentukan pergelangan tangan (X2), dan tingkat konsentrasi (X3) dengan ketepatan *shooting game* petanque (Y). Adapun untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi berganda yang perhitungannya dibantu dengan program *SPSS v.25 For Windows*. Pada tabel 4.14 menunjukkan hasil korelasi berganda dengan uji F regresi antara variabel koordinasi mata tangan, kelentukan

pergelangan tangan dan tingkat konsentrasi dengan ketepatan shooting game atlet petanque puslatkab Kabupaten Mojokerto sebagai berikut :

Tabel 4.14 Hasil uji Korelasi Berganda Antara Koordinasi Mata Tangan, Kelentukan Pergelangan Tangan dan Tingkat konsentrasi dengan Ketepatan Shooting Game Petanque

ANOVA^a						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1125.791	3	372.264	21.543	.000 ^b
	<i>Residual</i>	174.190	10	17.419		
	<i>Total</i>	1299.981	13			

a. Dependent Variable: Ketepatan Shooting

b. Predictors: (Constant), Tingkat Konsentrasi, Kelentukan Pergelangan Tangan, Korrdinasi Mata Tangan

$$F_{\text{tabel}} = F (k ; n - k)$$

$$F_{\text{tabel}} = F (3 ; 14 - 3)$$

$$F_{\text{tabel}} = F (3 ; 11) = \mathbf{3,59}$$

Berdasarkan uji korelasi berganda dengan uji F regresi linier koordinasi mata tangan, kelentukan pergelangan tangan dan tingkat konsentrasi dengan ketepatan shooting game petanque pada tabel 4.13 diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} 21.543 > 3.59 F_{\text{tabel}}$. Hal ini berarti ada hubungan antara koordinasi mata tangan, kelentukan pergelangan tangan dan tingkat konsentrasi dengan ketepatan shooting game atlet petanque puslatkab Kabupaten Mojokerto.

Tabel 4.15 Koofisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.931 ^a	.866	.826	4.173612

a. Predictors: (Constant), Tingkat Konsentrasi, Kelentukan Pergelangan Tangan, Korrdinasi Mata Tangan

Berdasarkan hasil koofisien determinasi pada tabel 4.14 diperoleh nilai *R Square* sebaesar 0,866. Dengan demikian menunjukkan bahwa besarnya koordinasi mata tangan, kelentukan pergelangan tangan dan tingkat konsentrasi dengan ketepatan *shooting game* petanque atlet puslatkab kabupaten Mojokerto sebesar 86,6% dan sisanya yaitu 13,4% dijelaskan variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

3. Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan perhitungan data yang dilakukan menggunakan program *SPSS v.25 For Windows* untuk mengetahui hubungan dari variabel bebas koordinasi mata tangan (X1), kelentukan pergelangan tangan (X2), dan tingkat konsentrasi (X3) dengan ketepatan *shooting game* pétanque (Y). dapat di interpretasikan hasil sebagai berikut :

a. Koordinasi Mata Tangan Dengan Ketepatan *Shooting Game*

Untuk mengetahui hubungan koordinasi mata tangan (X1) dengan ketepatan *shooting game* petanque (Y) dalam penelitian ini dibantu dengan program *SPSS v.25 For Windows*. Pada Tabel 4.11 diatas menunjukkan hasil uji korelasi koordinasi mata tangan dengan

ketepatan *shooting game* petanque pada tabel 4.11 diatas. Diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ atau nilai $r_{hitung} 0,945 > 0,532$ r_{tabel} . Hal ini berarti ada hubungan antara koordinasi mata tangan dengan ketepatan *shooting game* atlet petanque Kabupaten Mojokerto.

b. Kelentukan Pergelangan Tangan Dengan Ketepatan *Shooting Game*

Untuk mengetahui hubungan kelentukan pergelangan tangan (X2) dengan ketepatan *shooting game* petanque (Y) dalam penelitian ini dibantu dengan program *SPSS v.25 For Windows*. Pada Tabel 4.12 hasil uji korelasi kelentukan pergelangan tangan dengan ketepatan *shooting game* petanque pada tabel 4.12 diatas. Diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ atau nilai $r_{hitung} 0,870 > 0,532$ r_{tabel} . Hal ini berarti ada hubungan antara kelentukan pergelangan tangan dengan ketepatan *shooting game* atlet petanque Kabupaten Mojokerto.

c. Tingkat Konsentrasi Dengan Ketepatan *Shooting Game*

Untuk mengetahui hubungan tingkat konsentrasi (X3) dengan ketepatan *shooting game* petanque (Y) dalam penelitian ini dibantu dengan program *SPSS v.25 For Windows*. Pada Tabel 4.13 hasil uji korelasi tingkat konsentrasi dengan ketepatan *shooting game* petanque pada tabel 4.13 diatas. Diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ atau nilai $r_{hitung} 0,830 > 0,532$ r_{tabel} . Hal ini

berarti ada hubungan antara tingkat konsentrasi dengan ketepatan *shooting game* atlet petanque Kabupaten Mojokerto.

d. Koordinasi Mata Tangan, Kelentukan Pergelangan Tangan dan Tingkat Konsentrasi Dengan Ketepatan *Shooting Game*

Untuk mengetahui hubungan antara koordinasi mata tangan (X1), kelentukan pergelangan tangan (X2), dan tingkat konsentrasi (X3) dengan ketepatan *shooting game* petanque (Y). Adapun untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi berganda yang perhitungannya dibantu dengan program *SPSS v.25 For Windows*.

Pada tabel 4.13 Berdasarkan uji korelasi berganda dengan uji F regresi linier koordinasi mata tangan, kelentukan pergelangan tangan dan tingkat konsentrasi dengan ketepatan *shooting game* petanque pada tabel 4.13 diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ atau $F_{hitung} 21.543 > 3.59 F_{tabel}$. Hal ini berarti ada hubungan antara koordinasi mata tangan, kelentukan pergelangan tangan dan tingkat konsentrasi dengan ketepatan *shooting game* atlet petanque puslatkab Kabupaten Mojokerto tahun 2023.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel 4.14 diperoleh menunjukkan nilai *RSquare* sebesar 0,866. Dengan demikian menunjukkan bahwa besarnya koordinasi mata tangan, kelentukan pergelangan tangan dan tingkat konsentrasi dengan ketepatan *shooting game* petanque atlet puslatkab kabupaten

Mojokerto sebesar 86,6% dan sisanya yaitu 13,4% dijelaskan variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena terdapat 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan menggunakan hasil uji F dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama “ diterima” Bahwa ada hubungan antara koordinasi mata tangan dengan ketepatan *shooting game* atlet petanque Kabupaten Mojokerto. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi untuk X_1 terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$ atau nilai $r_{hitung} 0,945 > 0,532 r_{tabel}$. Maka dari itu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan antara koordinasi mata tangan dengan ketepatan *shooting game*.
2. Hipotesis kedua “ diterima” Bahwa ada hubungan antara kelentukan pergelangan tangan dengan ketepatan *shooting game* atlet petanque Kabupaten Mojokerto. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi untuk X_2 terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$ atau nilai $r_{hitung} 0,870 > 0,532 r_{tabel}$. Maka dari itu H_0 ditolak dan H_2 diterima Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat hubungan antara kelentukan pergelangan tangan dengan ketepatan *shooting game*.
3. Hipotesis ketiga “ diterima” Bahwa ada hubungan antara tingkat konsentrasi dengan ketepatan *shooting game* atlet petanque Kabupaten

Mojokerto. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi untuk X_3 terhadap Y adalah $0,000 < 0,05$ atau nilai $r_{hitung} 0,830 > 0,532 r_{tabel}$. Maka dari itu H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat hubungan antara tingkat konsentrasi dengan ketepatan *shooting game*.

4. Hipotesis keempat “diterima”. Bahwa ada hubungan antara koordinasi mata tangan, kelentukan pergelangan tangan dan tingkat konsentrasi dengan ketepatan *shooting game* atlet petanque PUSLATAKAB Kabupaten Mojokerto. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis uji regresi linier berganda. Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai sebesar $0,000 < 0,05$ atau $F_{hitung} 21.543 > 3.59 F_{tabel}$ Maka dari itu H_0 ditolak dan H_4 diterima. Sehingga ada hubungan antara koordinasi mata tangan, kelentukan pergelangan tangan dan tingkat konsentrasi dengan ketepatan *shooting game* atlet petanque puslatkab Kabupaten Mojokerto tahun 2023.

D. Pembahasan

1. Hubungan Koordinasi Mata Tangan dengan Ketepatan *Shooting Game* Petanque

Berdasarkan Uji korelasi koordinasi mata tangan dengan ketepatan *shooting game* petanque pada tabel 4.11 diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ atau nilai $r_{hitung} 0,945 > 0,532 r_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara koordinasi mata tangan dengan ketepatan *shooting game* petanque atlet puslatkab Kabupaten Mojokerto. Kekuatan hubungan antara koordinasi

mata tangan dengan ketepatan *shooting game* adalah sebesar 0,945 masuk pada kategori kuat dengan arah positif yang artinya semakin besar koordinasi mata tangan maka ketepatan *shooting game* akan semakin bagus.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo & Hafid (2018 : 4) dengan memiliki koordinasi mata tangan yang baik dan latihan rutin, maka seorang atlet akan mempunyai akurasi lemparan yang baik dan ini bisa dilihat dari hasil penilaian lemparan dalam olahraga petanque khususnya nomor *shooting*. Yang artinya koordinasi mata tangan sangat dibutuhkan dalam teknik lemparan petanque. Lemparan yang baik akurasinya dihasilkan oleh kemampuan koordinasi mata tangan atlet yang baik dan harus dilatih terus menerus.

2. Hubungan Kelentukan Pergelangan Tangan dengan Ketepatan *Shooting Game* Petanque

Berdasarkan uji korelasi kelentukan pergelangan tangan dengan ketepatan *shooting game* petanque pada tabel 4.12 dapat diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ atau nilai $r_{hitung} 0,870 > 0,532 r_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_2 diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara kelentukan pergelangan tangan dengan ketepatan *shooting game* atlet petanque Kabupaten Mojokerto. Kekuatan hubungan antara kelentukan pergelangan tangan dengan ketepatan *shooting game* adalah sebesar 0,870 masuk pada kategori kuat dengan arah yang positif yang artinya semakin baik kelentukan pergelangan tangan maka akan menghasilkan

ketepatan *shooting game* yang semakin bagus. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Isdarianti, dkk (2022 : 72) kelentukan pergelangan tangan memiliki peran sangat penting saat *shooting game* karena berfungsi menghantarkan bola dan menghasilkan akurasi tembakan yang baik. memiliki kelentukan pergelangan tangan yang baik akan menghasilkan hasil lemparan bola yang baik pula. Selain menghasilkan lemparan bola yang baik juga bisa menghasilkan *shooting* yang tepat pada sasaran dan mendapatkan skor yang maksimal.

3. Hubungan Tingkat Konsentrasi dengan Ketepatan *Shooting Game* Petanque

Berdasarkan hasil uji korelasi tingkat konsentrasi dengan ketepatan *shooting game* petanque pada tabel 4.13 diatas. Diperoleh nilai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ atau nilai $r_{hitung} 0,830 > 0,532 r_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_3 diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara tingkat konsentrasi dengan ketepatan *shooting game* atlet petanque Kabupaten Mojokerto. Kekuatan hubungan antara tingkat konsentrasi dengan ketepatan *shooting game* adalah sebesar 0,830 masuk pada kategori kuat dengan arah positif yang artinya semakin bagus tingkat konsentrasinya akan menghasilkan ketepatan yang semakin bagus.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina, dkk, (2017 : 394) bahwa konsentrasi memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan *shooting* olahraga petanque. Konsentrasi berguna untuk mengabaikan gangguan dalam pertandingan yang dilakukan. Dengan

memiliki konsentrasi yang baik maka hasil pertandingan yang dijalani akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

4. Hubungan Antara Koordinasi Mata Tangan, Kelentukan Pergelangan Tangan dan Tingkat Konsentrasi Dengan Ketepatan *Shooting Game* Atlet Petanque PUSLATAKAB Kabupaten Mojokerto Tahun 2023

Berdasarkan uji korelasi regresi linier berganda dengan uji F regresi linier koordinasi mata tangan, kelentukan pergelangan tangan dan tingkat konsentrasi dengan ketepatan shooting game petanque pada tabel 4.13 diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ atau $F_{hitung} 21.543 > 3.59$ F_{tabel} maka H_0 ditolak H_4 diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara koordinasi mata tangan, kelentukan pergelangan tangan dan tingkat konsentrasi dengan ketepatan *shooting game* atlet petanque PUSLATAKAB Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel 4.14 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,866. Dengan demikian menunjukkan bahwa besarnya koordinasi mata tangan, kelentukan pergelangan tangan dan tingkat konsentrasi dengan ketepatan *shooting game* petanque atlet puslatkab kabupaten Mojokerto sebesar 86,6% dan sisanya yaitu 13,4% dijelaskan variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.